



Referensi dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

Meilina Della Permata Sari^{1*}, Markhamah¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Correspondence: a310210137@student.ums.ac.id

Artikel Info

Abstrak

Submission

2024-01-13

Revisions

2024-06-25

Publish

2024-06-30

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui referensi endofora dan referensi eksofora yang digunakan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Secara umum, masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai jenis referensi endofora dan eksofora baik berdasarkan arah acuannya maupun tipe objeknya dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data-data berupa rangkaian kalimat pada novel yang mendapatkan realisasi referensi endofora dan eksofora. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik mengelompokkan data yang termasuk referensi endofora dan eksofora dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan referensi endofora yang terdiri dari referensi endofora anaforis dan referensi endofora kataforis. Referensi eksofora terdiri dari pronomina demonstratif dan pronomina komparatif. Pada penelitian ini ditemukan 8 data referensi endofora eksofora. Keseluruhan data terdiri atas 3 data referensi endofora anaforis, 1 data referensi endofora kataforis, 2 data pronomina demonstratif, dan 2 data pronomina komparatif.

Kata Kunci: Referensi Endofora; Referensi Eksofora; Novel

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Menurut Kridalaksana (2008:204), "wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana lengkap, seperti novel, buku seri ensiklopedia, paragraf, atau kalimat yang menyampaikan pesan lengkap, merupakan wacana ini." Menurut definisi ini, wacana dianggap penting sebagai penghubung antara komunikasi verbal dan tertulis dan sebagai metode untuk mengekspresikan diri. ide atau konsep.

Salah satu bentuk konsistensi gramatikal yang menarik bagi penulis adalah referensi. Referensi adalah hubungan antara referensi dan simbol yang digunakan untuk mewakilinya. Penggunaan referensi sangat penting untuk memahami makna wacana. Apabila menggunakan acuan pada kata atau frasa yang telah disajikan sebelumnya, tidak perlu diulangi, melainkan diganti dengan kata ganti. Ketika kata-kata dan kalimat yang sama diulang-ulang, maka pemahaman makna wacana menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, rujukan digunakan sebagai kata ganti suatu kata atau kalimat yang menjadi bahan pembahasan dalam wacana. Wacana ialah satuan bahasa yang paling banyak jumlahnya dan paling penting atau terbesar di atas kalimat atau ketentuan. Samsuri (1987: 36) berpendapat bahwa keterkaitan kalimat-kalimat yang membentuk suatu pembicaraan dapat dipisahkan dengan penanda-penanda yang mencakup sudut pandang linguistik dan leksikal, karena satu kalimat tidak dapat berubah maknanya kecuali komponen-komponennya berbeda. Wacana Pembicaraan dikenal sebagai makalah sebagai buku, buku, seri buku referensi, dll dalam bagian, kalimat, atau kata-kata yang menyampaikan pesan keseluruhan. Novel adalah sebuah makalah eksposisi imajiner yang lebih panjang dari sebuah kisah singkat dan lebih terbatas dari sebuah sentimen dan sang pahlawan menghadapi penyesuaian takdir.

Novel adalah bentuk karya sastra yang panjang, fiksi, dan biasanya menggambarkan cerita atau pengalaman karakter yang dikembangkan. Novel adalah salah satu bentuk tulisan prosa yang paling umum dan

populer. Ciri khas novel termasuk plot yang terorganisir, karakter yang kompleks, dan pengembangan tema yang mendalam. Novel bisa memiliki berbagai genre, seperti novel roman, novel petualangan, novel misteri, atau novel ilmiah, dan sebagainya. Format dan panjang novel juga bervariasi, mulai dari beberapa ratus hingga ribuan halaman tergantung pada kompleksitas cerita dan gaya penulisan penulis.

Sumarlam juga mengatakan, “pengacauan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahuluinya atau mengikutinya”.

Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye terdapat referensi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sarwiji Suwandi (2008: 148) pembicara atau penulislah yang menentukan acuan suatu kata atau kalimat. Menurut pandangan konvensional, referensi adalah hubungan antara artikulasi dalam teks dengan kenyataan yang ada. Alwi dkk., (2003:43) memahami tentang rujukan bahwa arti penting rujukan adalah hubungan antara satuan bahasa dengan suatu struktur yang memuat benda-benda atau benda-benda yang terdapat di planet yang disinggung oleh satuan bahasa itu. Menurut pendapat Alwi dkk, kita dapat memahami bahwa rujukan adalah hubungan antara satuan bahasa dengan sesuatu yang asli atau konkrit serta mengingat hal-hal yang ada bagi dunia berkenaan dengan bahasa yang digunakan.

Beberapa teori yang mendukung untuk menjelaskan konsep dalam penelitian ini di antaranya. Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal atau alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa (Yuwono, 2005). Kohesi gramatikal ditandai dengan piranti kohesi gramatikal. Piranti kohesi gramatikal adalah piranti atau penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa. Halliday dan Hasan (1976) membagi unsur kohesi gramatikal menjadi empat unsur, yaitu: (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi.

Referensi endofora adalah istilah linguistik yang merujuk pada penggunaan kata atau frasa dalam suatu teks untuk merujuk kembali pada suatu konsep atau entitas yang sudah disebutkan sebelumnya dalam teks tersebut. Dengan kata lain, referensi endofora terjadi ketika suatu ekspresi digunakan untuk mengacu pada sesuatu yang sudah diperkenalkan sebelumnya dalam konteks percakapan atau tulisan. Referensi endofora adalah istilah linguistik yang merujuk pada penggunaan kata atau frasa dalam suatu teks untuk merujuk kembali pada suatu konsep atau entitas yang sudah disebutkan sebelumnya dalam teks tersebut. Dengan kata lain, referensi endofora terjadi ketika suatu ekspresi digunakan untuk mengacu pada sesuatu yang sudah diperkenalkan sebelumnya dalam konteks percakapan atau tulisan.

Referensi eksofora adalah penggunaan kata atau frasa dalam suatu teks untuk merujuk pada sesuatu di luar teks tersebut, namun merujuk pada sesuatu yang dapat diidentifikasi atau diketahui oleh pembaca atau pendengar berdasarkan konteks umum atau pengetahuan bersama. Dalam konteks referensi eksofora, referensi tidak selalu eksplisit atau jelas diperkenalkan sebelumnya dalam teks, tetapi dapat diidentifikasi melalui konteks situasional atau pengetahuan bersama.

Pendekatan bahasa dapat digunakan untuk menjelaskan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Pada bagian ini pemeriksaan acuan dipusatkan pada bagian acuan endofor dan eksofora. Untuk mendukung dan meningkatkan pemahaman pembaca terhadap teks novel, teori ini sangat penting. Berdasarkan gambaran di atas, para analis tertarik menelusuri referensi mengenai *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mendeskripsikan referensi endofora yang bersifat anaforis dan kataforis. Yang kedua untuk mendeskripsikan referensi eksofora yang bersifat pronomina demonstratif dan pronomina komparatif. dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif karena fokusnya mendeskripsikan atau mengungkap referensi endofora dan eksofora yang sebenarnya dalam sebuah novel. Dalam eksplorasi yang berbeda, metodologi subjektif dapat digunakan (Sukmadinata, 2008:18). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan kekhasan, peristiwa, praktik sosial, perspektif, keyakinan, penegasan, pemikiran individu secara eksklusif dan dalam kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap serta menggambarkan dan

memaknai. Adapun yang dimaksud metode deskriptif adalah “metode yang berusaha mendeskripsikan fakta apa adanya” (Arikunto, 2002). Dengan kata lain, penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan fakta-fakta tentang referensi yang digunakan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

Sumber data yang digunakan yang digunakan yaitu novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang terdapat dalam *google books*. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis yaitu paragraf-paragraf yang terdapat pada novel. Adapun data yang diambil yaitu satuan lingual berupa kalimat-kalimat yang memiliki penanda referensi endofora yang bersifat anaforis, kataforis dan referensi eksofora yang bersifat pronomina demonstratif dan pronomina komparatif yang terdapat dalam novel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik mengelompokkan data yang termasuk referensi endofora dan eksofora dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Teknik analisis data penelitian adalah upaya peneliti dalam menanggapi langsung masalah yang terkandung di dalam data penelitian (Sudaryanto, 2015). Penanganan tersebut tampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan membedah atau menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara tertentu. Sekait hal itu, teknik analisa data yang digunakan penelitian ini adalah analisis kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan memahami peran endofora dan eksofora dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, merenung tentang keindahan dan kedalaman bahasa dalam sastra. Penulis tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga membangun jaringan makna yang memperkaya pengalaman membaca. Ini adalah undangan bagi kita untuk menjelajahi lebih jauh, meresapi setiap kata, dan menikmati pesona linguistik yang tersembunyi dalam setiap halaman novel.

Referensi Endofora

Halliday dan Hasan juga memberikan definisi referensi endofora dalam Charlina dan Mangatur Sinaga, (2007:45), yang menyatakan bahwa referensi ada dua bagian: referensi endophora dan referensi exophora. Referensi Endofora merupakan singgungan pada bentuk tekstual (bahasa). Ada dua jenis referensi endoforik: anaforis dan kataforis. Referensi silang Anaforis ke komponen masa lalu. Katafora mengacu pada elemen yang dibahas lebih jauh ke bawah.

Referensi Endofora Anaforis

Anaforis adalah upaya yang lebih besar dalam bahasa untuk membuat referensi silang dengan kata-kata yang baru direferensikan. Bentuk usaha yang digunakan dapat berupa benda, kata ganti, kata hubung, benda sekilas, alat dan teknik.

Data

(1) Dia merasa hatinya hancur. Hancur oleh pengkhianatan dan kekecewaan. Kekecewaan yang membuatnya sulit untuk melangkah ke depan.

(2) Kerumunan itu semakin jahil Gadis itu berteriak, berusaha menerobos kerumunan itu.

(3) Perkenalan dengan Plee membuat hidup Ray berubah. Lebih dari setahun dia hidup sendiri. Maka Plee menjadi kawan baru. Sudah lama Rey tidak memiliki teman berbincang seperti di rumah Singgah.

Analisis

(1) Pada data 1 tersebut ditemukan referensi endofora anaforis pada kata ganti anaforis yang merujuk pada kata atau frasa sebelumnya yaitu pada kata “dia” dan “kekecewaan”.

(2) Pada data 2 tersebut, ditemukan kata itu. Penggunaan referensi endofora anaforis pada kalimat dalam konteks data menunjukkan hubungan semantik antar kalimat. Hal ini sesuai dengan penilaian Arifin (2000) bahwa referensi endofora akan menjadi referensi pendahulunya dalam teks dengan menggunakan kata ganti individual, tegas, dekat. Dengan asumsi bahwa kita melihat jenisnya, referensi ke endofora anaforis sehubungan dengan informasi diingat untuk referensi ke jenis kemampuan ekspresi titik. Penanda dalam kalimat ini mengacu pada penanda masa lalu, khususnya di mana ada seorang remaja putri yang sedang terpojok oleh beberapa pemuda.

(3) Kalimat pada data 3 tersebut mengandung hubungan semantik antar kalimat berupa penggunaan referensi endofora anaforis. Pada data tersebut, ditemukan data, sudah lama Rey tidak memiliki teman berbincang seperti di rumah Singgah. Secara semantik, kalimat pada konteks data tersebut mengandung hubungan semantik antar kalimat berupa penggunaan referensi endofora anaforis. Hal ini sesuai dengan penilaian Arifin (2000:83) bahwa referensi endofora akan menjadi referensi prekursor dalam teks dengan menggunakan kata ganti yang bersifat individual, tegas, dan serupa. Dengan asumsi kita melihat jenisnya, referensi endofora anaforis dalam informasi diingat untuk referensi endofora tipe kemampuan serupa. Seperti pada kalimat, penanda adalah penanda sebelumnya yang mencoba membandingkan, yaitu membandingkan kehidupan seseorang saat ini dengan kehidupan masa lalu yang pernah dialami oleh referensi Rey karena keadaan yang serupa.

Referensi Endofora Kataforis

Kataforis dipersepsikan sebagai upaya membuat acuan pada kalimat yang ingin diungkapkan. Kata-kata yang dirujuk sebelumnya akan merujuk silang dengan kata-kata yang akan dirujuk kemudian.

Data

(4) “Maukah kau meninggalkan aku sendirian?” Ray berkata pelan.

Analisis

(4) Pada konteks data tersebut ditemukan data, “Maukah kau meninggalkan aku sendirian?” Ray berkata pelan. Secara semantik, kalimat-kalimat dalam setting informasi mengandung hubungan semantik antar kalimat sebagai pemanfaatan referensi kataforis endoforik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin (2000) yang menyatakan bahwa kata ganti personal, demonstratif, dan komparatif digunakan dalam referensi endoforis pada anteseden dalam teks. Jika kita melihat sekilas jenisnya, referensi endofora anaforis sehubungan dengan informasi tersebut diingat untuk referensi endofora tipe kemampuan persona. Penanda I pada kalimat ini mengacu pada penanda berikutnya, yaitu Ray.

Referensi Eksofora

Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, referensi eksofora hadir sebagai jendela ke dunia luar teks. Penulis mungkin menggunakan kata atau frasa yang merujuk pada konsep, tempat, atau ide di luar novel untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam. Referensi eksofora ini menciptakan dimensi tambahan, memperkaya cerita dengan nuansa budaya atau kontekstual yang lebih luas. Referensi eksofora juga dapat menjadi pintu gerbang pengetahuan baru bagi pembaca. Kata-kata atau istilah khusus dari suatu budaya atau lokasi dapat menggugah rasa ingin tahu dan membuka diskusi tentang perbedaan dan kesamaan antar budaya. Menurut Sumarlam, referensi eksofora “apabila acuannya berada atau terdapat di luar teks wacana dan dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu, pronomina persona, pronomina demonstratif, dan pronomina komparatif”.

Pronomina demonstratif

Pronomina demonstratif merupakan kata ganti penunjuk yang digunakan untuk menyorot atau menggantikan nomina 31. Jadi, pronomina demonstratif merupakan kata ganti penunjuk.

Data

(5) “Apa yang kau lakukan di sini?” Bertanya gentar

(6) Kenapa dia harus tinggal di sana?

Analisis

(5) Pada data 5 mengacu pada lokasi yang dekat dengan penutur. Dengan demikian pembicara menuturkan kata itu ia sedang berada di tempat yang dekat dari tempat yang dimaksud pada tuturan itu yaitu berada di terminal.

(6) Pada data 6 mengacu tempat yang agak jauh dari penutur. Dengan kata lain panti yang dimaksud penutur berada di tempat yang agak jauh dari posisi tempat penutur.

Jadi data (5) dan (6) termasuk dalam promina demonstratif penunjuk tempat.

Pronomina Komparatif

Sumarlam mengatakan, “pronomina komparatif (perbandingan) ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya.”

Data

(7) “Begitulah kehidupan ini, bagai sebuah kolam raksasa.”

(8) “Seperti yang diduga, di atas meja kamarnya terdapat piring berisi makanan.”

Analisis

(7) Pada data 7 terlihat bahwa penggunaan promina “bagai” yang menjadi jenis promina komparatif.

Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara kehidupan dengan sebuah kolam raksasa.

(8) Pada data 8 terlihat bahwa penggunaan promina “seperti” yang menjadi jenis promina komparatif. Pada tuturan tersebut mengacu perbandingan persamaan antara pikiran atau dugaan dengan kejadian.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penelitian diatas bahwa referensi terbagi menjadi 2 yaitu referensi endofora dan referensi katafora. Referensi endofora merupakan pengacuan terhadap maujud yang terdapat dalam kata. Jenis referensi endofora yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye diantaranya referensi endofora anaforis dan referensi endofora kataforis. Referensi eksofora merupakan pengacuan berada diluar teks. Jenis Referensi eksofora yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye diantaranya Pronomina demonstratif dan Pronomina komparatif. Wujud penanda referensial pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang ditemukan diantaranya dia, itu, kau, seperti, di sini, di sana, dan bagai.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. ed al. (Ed). 1993. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Arifin, B. & Rani A. (2000). Prinsip-Prinsip Analisis Wacana. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, I. (2000). “Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi”. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur. 2007. Pragmatik.Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Djasudarma, T. Fatimah. 2006. Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Djasudarma, T. Fatimah. 2012. Wacana dan Pragmatik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Darma Aliah, Yoce. 2009. Analisis Wacana Kritis.Yrama Widya. Bandung.
- Eko Rusminto, Nurlaksana. Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis. Yogyakarta:PT Graha Ilmu.
- Halliday, M.A.K., & Hasan, R. (1976). Cohesion in English. London: Longman.
- Hasan Lubis,Hamid. 2011. Analisis Wacana Pragmatik.Angkasa. Bandung.
- Kusuma Sumantri Zaimar, Okke.,dkk. 2015. Teori Wacana. Jakarta: Penaku.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana. 2005. Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rosita, Ika. (2022). Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora dalam Sebuah Cerpen “Aku Cinta

Umi Karena Allah” Karya Jenny Ervina : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya (Mateandrau),1(1).

Rusminto, Nurlaksana E. 2009. Analisis Wacana Bahasa Indonesia (Buku Ajar). Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Samsuri. 1987. Analisis Wacana. Malang: Penyelenggaraan Pend. Pascasarjana

Sarwiji Suwandi. 2008. Serba Linguistik Perbagai Praktik Berbahasa. Urakarta: UNS Press.

Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sudaryat, Yayat. 2008. Makna dalam Wacana. Bandung: Yrama Widya.

Sumarlam., dkk. 2003. Teori dan Praktik Analisis Wacana. Surakarta: Pustaka Cakra.

Surakhmad, Winarno. 1998. Pengantar Penelitian Penelitian Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik.Tarsito. Bandung.

Tim Penyusun Kamus. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.

Yuwono, U. (2005). “Wacana”. Pesona Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.